

TESIS

PENGEMBANGAN KOMPETENSI TEKNIS APARATUR SIPIL NEGARA DALAM PENINGKATAN MITIGASI BENCANA KEBAKARAN PADA SUKU DINAS PENANGGULANGAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

Disusun Oleh :

NAMA : JOKO SUTRISNO
NPM : 1864002179
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR

**Tesis diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Magister Terapan Administrasi Publik (M. Tr.A.P)**



2021

**PROGRAM MAGISTER TERAPAN
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Joko Sutrisno
NPM : 1864002179
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Aparatur
Judul Tesis (Bahasa Indonesia) : Pengembangan Kompetensi Teknis Aparatur Sipil Negara Dalam Peningkatan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat
Judul Tesis (Bahasa Inggris) : Development of Technical Competence of State Civil Apparatus in Improving Fire Disaster Mitigation at the Central Jakarta City Administration of Fire Management And Rescue

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan Pembimbing Tesis

Pembimbing



Dr. Edy Sutrisno, S.E., M.Si.

**PROGRAM MAGISTER TERAPAN
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN

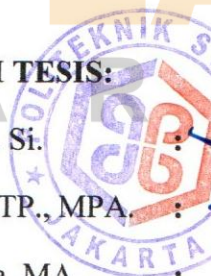
NAMA : JOKO SUTRISNO
NPM : 1864002179
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR
JUDUL TESIS : PENGEMBANGAN KOMPETENSI TEKNIS
APARATUR SIPIL NEGARA DALAM PENINGKATAN
MITIGASI BENCANA KEBAKARAN PADA SUKU
DINAS PENANGGULANGAN KEBAKARAN DAN
PENYELAMATAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA
PUSAT

Telah mempertahankan tesis dihadapan penguji tesis Program Magister Terapan
Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Jakarta, Lembaga
Administrasi Negara, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 21 Juni 2021
Pukul : 15.30-17.00

TELAH DINYATAKAN LULUS PENGUJI TESIS:

Ketua Sidang : Dr. Neneng Sri Rahayu, M. Si.
Sekretaris : Dr. Firman Hadi Rivai, S.STP., MPA.
Anggota : Dr. Mala Sondang Silitonga, MA.
Pembimbing : Dr. Edy Sutrisno, S.E., M.SI.



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joko Sutrisno
NPM : 1864002179
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Aparatur

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul “Pengembangan Kompetensi Teknis Aparatur Sipil Negara Dalam Peningkatan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat”, merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya tulis orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau ketentuan yang berlaku di Politeknik STIA LAN Jakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 10 Juni 2021

Penulis,



Joko Sutrisno
NPM. 1864002179

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kata Alhamdulillah, teriring rasa puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis dalam menyusun tesis yang berjudul “ Pengembangan Kompetensi Teknis Aparatur Sipil Negara Dalam Peningkatan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Magister Terapan Administrasi Publik (M. Tr. Ap.) di Politeknik STIA LAN Jakarta.

Dalam menyusun tesis ini, rintangan yang dihadapi penulis adalah adanya pandemic Covid-19 yang dampaknya berpengaruh dalam mencari referensi dikarenakan seluruh lembaga pendidikan dan perpustakaan tutup sementara. Disamping itu duka yang mendalam penulis rasakan atas kepergian ayahanda yang telah dipanggil Allah SWT. Semoga amal dan kebaikan ayahanda diterima disisi Allah SWT dan diberikan tempat yang terbaik disisiNya. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini banyak sekali kendala, namun berkat motivasi dari berbagai pihak serta hidayah dari Allah SWT semua kesulitan dapat dihadapi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Bpk. Dr. Edy Sutrisno, S.E., M.Si. selaku pembimbing yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, petunjuk serta arahan yang sangat berharga dalam menyusun tesis ini.

Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta Prof. Dr. Nurliah Nurdin, M.A beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan dalam penulisan tesis ini.
2. Para Dosen Politeknik STIA LAN Jakarta yang telah mentransfer ilmu dan bimbingan selama pembelajaran.

3. Para pegawai Bagian Prodi Akademik yang memfasilitasi mahasiswa dari awal sampai akhir demi kelancaran kegiatan kemahasiswaan.
4. Para pegawai Perpustakaan Politeknik STIA LAN Jakarta yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam mengumpulkan bahan referensi tesis.
5. Kepala Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat beserta jajarannya yang telah mendukung penulis dalam menyusun tesis ini.
6. Kedua orang tua, yang telah memberikan doa restu kepada penulis.
7. Istri dan anak-anak, yang rela bersabar serta ikhlas memberikan dukungan baik berupa waktu, semangat, dan doa keluarga tercinta.
8. Sahabat-sahabat mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta, atas semangat dan kebersamaan selama menuntut ilmu.
9. Seluruh narasumber yang berperan memberikan data dalam penyusunan tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berfaedah dalam kebaikan.

Jakarta, Juni 2021

Penulis

JS

ABSTRAK

**Pengembangan Kompetensi Teknis Aparatur Sipil Negara Dalam
Peningkatan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Suku Dinas
Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan
Kota Administrasi Jakarta Pusat
Joko Sutrisno
Djoko.soetrisno113@gmail.com
Politeknik STIA LAN Jakarta**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan permasalahan pengembangan kompetensi teknis Aparatur Sipil Negara dalam peningkatan mitigasi bencana kebakaran serta menyusun strategi pengembangan kompetensi teknis Aparatur Sipil Negara dalam peningkatan mitigasi bencana kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat berdasarkan aspek pendidikan, aspek pelatihan dan aspek penataran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa kendala dan permasalahan pengembangan kompetensi teknis ASN dalam peningkatan mitigasi bencana kebakaran di Suku Dinas PKP Kota Administrasi Jakarta Pusat. Pertama, belum adanya fondasi yang kuat dalam pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi. Kedua, analisis kebutuhan pengembangan kompetensi belum maksimal. Ketiga, kompetensi pegawai belum dilandasi kerangka kuat yang menjadi dasar bagi setiap pemangku jabatan yang akan melaksanakan pekerjaan. Hasil temuan tiap-tiap aspek dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, aspek pendidikan belum terkelola dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi pendidikan yang sangat minim. Kedua, aspek pelatihan belum dilakukan secara terstruktur dan belum ada agenda yang jelas. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi pelatihan ASN yang sangat minim dan terkesan belum ada pelatihan terkait dengan mitigasi bencana kebakaran. Kondisi pelatihan itu diperparah dengan belum dipersiapkannya standar, pedoman-pedoman dan prosedur yang jelas. Ketiga, aspek penataran sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan penataran dalam kondisi masa pandemic Covid 19 yang dilakukan melalui Zoom Meeting dengan metoda Forum Discussion Group (FGD). FGD ini merupakan sarana untuk memfasilitasi kegiatan Analisa Pemetaan Resiko Kebakaran Lingkungan Berbasis Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK). Saran yang diberikan adalah Suku Dinas PKP Kota Administrasi Jakarta Pusat harus memperkuat fondasi pengembangan kompetensi teknis ASN dalam mitigasi bencana kebakaran dengan dukungan pimpinan untuk mendapatkan kompetensi teknis ASN sesuai dengan harapan.

Kata kunci : Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kompetensi Teknis, Mitigasi

ABSTRACT

Development of Technical Competence of State Civil Apparatus in Improving Fire Disaster Mitigation at the Central Jakarta City Administration of Fire Management and Rescue

Joko Sutrisno

Djoko.soetrisno113@gmail.com

Politeknik STIA LAN Jakarta

This study aims to identify obstacles and problems in developing the technical competence of the State Civil Apparatus in improving fire disaster mitigation as well as formulating a strategy for developing technical competence of the State Civil Apparatus in improving fire disaster mitigation at the Central Jakarta City Administration of Fire Management and Rescue Agency based on education aspects, training aspects, and upgrading aspects. This research was conducted using a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection is done through interviews, documentation and observation. The results of the study indicate that there are several obstacles and problems in developing ASN technical competence in improving fire disaster mitigation in the PKP Sub-department of the Central Jakarta City Administration. First, there is no strong foundation in competency-based human resource development. Second, the analysis of competency development needs has not been maximized. Third, the competence of employees has not been based on a strong framework that is the basis for every position holder who will carry out the work. The findings of each aspect can be stated as follows. First, the education aspect has not been managed properly. This is indicated by the very minimal educational conditions. Second, the training aspect has not been carried out in a structured manner and there is no clear agenda. This is indicated by the very minimal ASN training conditions and it seems that there is no training related to fire disaster mitigation. The condition of the training is exacerbated by the unprepared standard, clear guidelines and procedures. Third, the upgrading aspect is quite good. This is shown by the implementation of upgrading during the Covid-19 pandemic period which was carried out through Zoom Meetings using the Forum Discussion Group (FGD) method. This FGD is a means to facilitate the activities of Environmental Fire Risk Mapping Based on Fire Management Areas (WMK). The advice given is that the Central Jakarta City Administration PKP Sub-Departement must strengthen the foundation for developing ASN technical competence in fire disaster mitigation with the support of the leadership to obtain ASN technical competence in accordance with expectations.

Keywords: *Human Resource Development, Technical Competence, Mitigation*

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Permasalahan	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
a. Manfaat Terhadap Dunia Akademis	10
b. Manfaat Terhadap Dunia Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Tinjauan Kebijakan Dan Teoritis	17

1. Tinjauan Kebijakan Pengembangan Kompetensi	17
a. Undang Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara	18
b. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Aparatur Sipil Negara	19
c. PERMENDAGRI Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran Di Daerah	20
d. Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 110 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kompetensi Dan Sertifikasi Sumber Daya Manusia	24
2. Manajemen Sumber Daya Manusia	26
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia	30
4. Kompetensi	33
5. Jenis Jenis Kompetensi	35
6. Kompetensi Teknis	39
7. Pengembangan Kompetensi	41
8. Mitigasi	46
9. Mitigasi Bencana Kebakaran	51
C. Kerangka Berpikir.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Metode Penelitian	58
B. Tehnik Pengumpulan Data	59
1. Wawancara	60
2. Dokumentasi	63
3. Observasi	63
C. Prosedur Pengolahan Dan Analisis Data	64
1. Tehnik Pengolahan Data	64
2. Tehnik Analisis Data	65
D. Instrument Penelitian	66

BAB IV HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
1. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan	
Provinsi DKI Jakarta	67
a. Visi dan Misi	67
b. Kedudukan Tugas dan Fungsi	68
2. Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan	
Kota Administrasi Jakarta Pusat	70
a. Kedudukan Tugas dan Fungsi	72
b. Struktur Organisasi	74
c. Sumber Daya Manusia	84
B. Penyajian Data dan Pembahasan	86
1. Kendala dan Permasalahan Pengembangan Kompetensi Teknis	
Aparatur Sipil Negara Dalam Peningkatan Mitigasi	
Bencana Kebakaran	86
2. Pendidikan	92
3. Pelatihan	102
4. Penataran	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Frekuensi Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Pusat	3
Tabel 1.2	Data Objek Yang Terbakar Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat	4
Tabel 1.3	Data Diklat Pegawai	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1	Daftar Key Informan	61
Tabel 4.1	Data Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan RW di Suku Kota Administrasi Jakarta Pusat	72
Tabel 4.2	Jumlah Pegawai Menurut Status Kepegawaian	84
Tabel 4.3	Jumlah Pegawai Menurut Pangkat dan Golongan	85
Tabel 4.4	Jumlah Pegawai Menurut Tingkat Usia	85
Tabel 4.5	Jumlah Kuota Diklat Teknis	88
Tabel 4.6	Jumlah Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan	94
Tabel 4.7	Gelar Pendidikan Strata 1 Pegawai	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konsep Kompetensi	38
Gambar 2.2	Model Arus Sebab Akibat Kompetensi	39
Gambar 2.3	Tahapan Perencanaan Dalam Manajemen Bencana	47
Gambar 2.4	Model Berpikir	57
Gambar 4.1	Kantor Suku Dinas PKP Kota Administrasi Jakarta Pusat	71
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Suku Dinas PKP Kota Administrasi Jakarta Pusat	75
Gambar 4.3	Proses Pendidikan dan Pelatihan	105
Gambar 4.4	Contoh Jadwal FGD Melalui Zoom Meeting	111
Gambar 4.5	Observasi Peserta FGD Melalui Zoom Meeting	113
Gambar 4.6	Form Usulan Jabatan Fungsional	115
Gambar 4.7	Observasi Kegiatan FGD Melalui Zoom Meeting	117

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Dengan Key Informant	130
Lampiran 2	Transkrip Wawancara Dengan Key Informant	135
Lampiran 3	Surat Pengantar Penelitian	209
Lampiran 4	Surat Ijin Penelitian	210
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Penelitian	211
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup Peneliti.....	212



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang

Kebakaran saat ini sering menjadi bahan perbincangan di kalangan masyarakat. Berbagai macam peristiwa kebakaran seperti kebakaran hutan, kebakaran gedung bertingkat hingga peristiwa kebakaran yang melanda masyarakat pemukiman. Anehnya, peristiwa kebakaran masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat. Padahal, resiko yang ditimbulkan akibat kebakaran sangatlah besar. Entah apa yang ada dalam benak masyarakat kita. Hingga kini kepedulian masyarakat terhadap bahaya kebakaran masih kurang. Padahal kebakaran merupakan peristiwa yang sangat menakutkan yang setiap saat dapat mengintai kehidupan.

Secara sederhana kebakaran terjadi dikarenakan api yang tidak terkendali. Semakin besar api yang tidak dapat dikendalikan, semakin meluas area yang terkena kebakaran semakin banyak pula dampak atau resiko kerugian yang akan diterima. Bukan perkara mudah mengendalikan kebakaran. Sebab, kebakaran dapat terjadi setiap saat. Tanpa ada yang tahu kapan kebakaran terjadi, bisa diwaktu pagi, siang, sore, malam, maupun dini hari. Disamping itu kebakaran bisa terjadi di semua tempat, di gedung, kantor, kendaraan dan pemukiman.

Penyebab terjadinya peristiwa kebakaran sangat bervariasi. Beberapa peristiwa kebakaran disebabkan oleh konsleting listrik, kompor gas bocor, lilin, membuang puntung rokok sembarangan dan kelalaian manusia. Selain itu, kebakaran juga disebabkan oleh alam seperti gunung meletus, gempa bumi, petir dan bencana lainnya. Namun kebakaran juga bisa disebabkan karena ulah manusia seperti adanya konflik kerusuhan, demo/unjuk rasa yang anarkis, dan perilaku sengaja membakar untuk kepentingan pribadi atau perusahaan.

Peristiwa kebakaran akan senantiasa menimbulkan dampak yang luas.. Dampak yang ditimbulkan akibat kebakaran yaitu kerugian harta, benda, bahkan nyawa manusia. Dampak lain akibat kebakaran seperti gangguan terhadap

kelestarian lingkungan, munculnya pengangguran dan gelandangan, hilang atau rusaknya cagar budaya dan seni budaya, terganggunya aktifitas perekonomian bahkan dampak hukum yang akan diperoleh apabila terdapat suatu kelalaian atau unsur pidana.

Demikian pentingnya masalah kebakaran, perlu adanya penanganan serta pengendalian kebakaran. Hal ini dimaksud untuk mencegah dan menanggulangi kebakaran agar tidak semakin luas dan semakin banyak menimbulkan kerugian baik moril maupun materiil. Kebakaran tidak dapat dihilangkan dari dunia ini selama api masih dapat menyala dan berkobar. Api memang dibutuhkan dalam kehidupan dan dapat dimanfaatkan oleh kehidupan tapi api juga dapat membunuh kehidupan dan menimbulkan berbagai macam bencana. Meskipun api dan kebakaran tidak dapat dihilangkan akan tetapi kebakaran dapat dicegah dan dapat diminimalisir jumlah resiko kerugiannya. Seperti halnya masalah kebakaran di kota besar layaknya DKI Jakarta. Kota yang memiliki mobilitas perekonomian yang cukup tinggi dengan aktifitas masyarakat sepanjang hari siang maupun malam. Jakarta termasuk kota yang cukup kompleks masalah kebakarannya baik kasus kebakaran di gedung-gedung tinggi maupun pemukiman kumuh warga.

Unsur pelaksana yang menyelenggarakan urusan pemerintah daerah bidang ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat sub bidang kebakaran dalam hal ini adalah Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta. Perwujudan tersebut dituangkan dalam Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 264 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, dengan uraian tugas yaitu melaksanakan usaha-usaha pencegahan dan penanggulangan kebakaran serta penyelamatan. Pada tingkat kota administrasi dibagi menjadi 5 (lima) Suku Dinas Kota yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Sehingga pelaksanaan upaya pencegahan, penanggulangan kebakaran dan penyelamatan pada tingkat kota administrasi menjadi tanggung jawab Suku Dinas Kota selaku unit kerja Dinas.

Jakarta Pusat merupakan salah satu daerah yang memiliki rumitnya permasalahan kebakaran. Wilayah strategis yang memiliki nilai sejarah tinggi dan menjadi tempat bernaungnya para petinggi dan pejabat Negara ini masih memiliki problema terkait dengan pengendalian kebakaran. Data yang penulis peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website jakpuskota.bps.go.id tahun 2019, secara geografis luas wilayah Jakarta pusat adalah 48,13 Km² yang terdiri dari 8 (delapan) kecamatan yang meliputi Kecamatan Gambir, Sawah Besar, Menteng, Johar Baru, Kemayoran, Cempaka Putih, Kemayoran dan Kecamatan Senen. Jakarta Pusat dibagi menjadi 44 kelurahan dan 393 Rukun Warga (RW).

Wilayah central DKI Jakarta ini merupakan daerah yang menjadi pusat pemerintahan dan pusat bisnis. Sehingga Jakarta Pusat memiliki tingkat aktifitas penduduk yang sangat tinggi. Semakin tinggi aktifitas penduduk di suatu daerah dan semakin banyaknya pertumbuhan ekonomi maupun teknologi maka potensi dan peluang terjadinya kebakaran akan semakin tinggi. Senada dengan pernyataan ini, berikut data dari Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Tabel 1.1
Data Frekuensi Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Pusat

NO	TAHUN	FREKUENSI KEBAKARAN
1	2009	120
2	2010	107
3	2011	108
4	2012	117
5	2013	134
6	2014	105
7	2015	181
8	2016	141
9	2017	189
10	2018	240

Sumber : Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat, 2018

Berdasarkan data kebakaran diatas dapat kita lihat pertumbuhan frekuensi kebakaran 10 (sepuluh) tahun terakhir. Data kebakaran pada tahun 2009 menunjukkan terjadi 120 kasus kebakaran di wilayah Jakarta Pusat. Sedangkan pada tahun 2018 terjadi sebanyak 240 kasus kebakaran di Jakarta Pusat. Dengan demikian, menurut data tersebut maka terjadi peningkatan kasus kebakaran 2 kali lipat di wilayah Jakarta Pusat. Tingginya frekuensi kasus kebakaran ini, menjadi perhatian khusus bagi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Beberapa kasus kejadian kebakaran yang terjadi di wilayah kota administrasi Jakarta Pusat, dilakukan pengelompokkan data terhadap objek yang terbakar. Secara garis besar objek yang terbakar hanya dibedakan menjadi dua yaitu objek pemukiman dan objek non pemukiman. Berdasarkan data yang berhasil diperoleh penulis bahwa kasus kejadian kebakaran paling banyak terjadi dilihat dari sudut pandang objek yang terbakar adalah bangunan perumahan. Berikut ini penulis tuangkan data kebakaran menurut objek yang terbakar.

Tabel 1.2
Data Objek Yang Terbakar Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat

NO	TAHUN	OBJEK YANG TERBAKAR				
		BP	BU	BI	KD	LN
1	2009	57	31	4	9	19
2	2010	54	30	1	10	8
3	2011	46	45	0	4	10
4	2012	70	31	1	12	5
5	2013	55	57	0	17	6
6	2014	48	44	0	11	3
7	2015	65	43	1	14	58
8	2016	51	33	0	13	44
9	2017	80	35	3	14	50
10	2018	65	57	1	17	37

Keterangan BP : Bangunan Perumahan
 BU : Bangunan Umum
 BI : Bangunan Industri
 KD : Kendaraan
 LN : Lain -lain

Sumber : Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat, 2018

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran bahwa pencegahan kebakaran adalah upaya yang dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya kebakaran. Adapun obyek pencegahan dan penanggulangan kebakaran meliputi bangunan gedung, bangunan perumahan, kendaraan dan bahan berbahaya. Upaya pencegahan kebakaran terus dilakukan oleh Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat. Prinsip pencegahan kebakaran serupa dengan penanggulangan bencana. Pada prinsipnya adalah mengurangi risiko kerusakan, kerugian maupun risiko korban jiwa. Upaya mengurangi resiko ini dapat kita sebut dengan mitigasi.

Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat telah melakukan mitigasi bencana kebakaran. Beberapa upaya mitigasi yang dilakukan adalah

1. Memberikan pelatihan penanggulangan kebakaran di pemukiman masyarakat melalui SKKL (Sistem Keselamatan Kebakaran Lingkungan)
2. Memberikan pelatihan penanggulangan kebakaran di gedung melalui MKKG (Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung)
3. Memberikan pelatihan dan simulasi penanggulangan kebakaran wilayah manajemen kebakaran tingkat RW (Rukun Warga).

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi penanggulangan kebakaran terhadap masyarakat. Tujuan dari sosialisasi penanggulangan kebakaran ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pembekalan serta keterampilan tentang

bagaimana cara penanggulangan kebakaran secara dini. Namun pelatihan dan simulasi kebakaran lebih ditekankan pada upaya tanggap darurat terjadi kebakaran.

Mitigasi yang idealnya dilakukan adalah memberikan pembinaan terhadap masyarakat tentang bagaimana meminimalisir resiko bukan lebih ditekankan pada saat penanggulangan kebakaran. Misalnya dengan mengedukasi masyarakat bagaimana mengidentifikasi bahan-bahan berbahaya yang menimbulkan peluang terjadinya kebakaran. Kemudian melakukan *assessment* dimana tempat atau ruangan yang memiliki beban api (*fireload*) yang lebih tinggi. Setelah itu, baru diberikan langkah-langkah pengendalian kebakaran. Upaya mitigasi inilah yang belum dilakukan oleh Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Masyarakat saat ini membutuhkan edukasi tentang mitigasi kebakaran. Bukan hanya edukasi tentang bagaimana cara memadamkan api. Untuk itu, masyarakat harus diberikan pengetahuan mengenai bagaimana mengendalikan resiko kebakaran. Masyarakat perlu diberikan pemahaman bahwa pengendalian resiko kebakaran bisa dimulai dari lingkup terkecil yaitu rumah warga. Sebab, munculnya peristiwa kebakaran dikarenakan kurang pahamiannya masyarakat dalam mengantisipasi sumber-sumber bahaya resiko kebakaran dilingkungannya. Sehingga masyarakat memandang sepele dengan beban api (*fire load*) yang ada disekitar mereka.

Disisi lain, Suku Dinas Penanggulangan kebakaran memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu pencegahan, pemadaman dan penyelamatan. Sudah tidak diragukan lagi jajaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Pusat dalam melakukan tugasnya dibidang pemadaman dan penyelamatan. Akan tetapi dalam hal pencegahan kebakaran khususnya upaya pembinaan mitigasi kebakaran, kapasitas kompetensi sumber daya manusianya dirasa masih kurang. Alasannya adalah SDM diperintahkan untuk turun ke lapangan melakukan mitigasi namun SDM yang bersangkutan belum dibekali kemampuan atau keilmuan tentang mitigasi kebakaran. Hal ini didukung dengan data kompetensi pegawai ASN yang

sudah mengikuti Diklat teknis terkait pencegahan kebakaran dari total 446 pegawai sebagai berikut.

Tabel 1.3
Data Diklat Pegawai

NO	DIKLAT		
	PPL	INSPEKTUR TK I	INSPEKTUR TK II
1	17 Orang	26 Orang	3 Orang

Sumber : Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat, 2021

Data diklat teknis tersebut diatas merupakan data ASN Suku Dinas PKP Kota Administrasi Jakarta Pusat yang telah mengikuti diklat teknis terkait dengan pencegahan kebakaran. Diklat PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) merupakan diklat teknis penyuluh kebakaran. Dampak yang diharapkan dari lulusan diklat ini adalah personel pemadam kebakaran dapat memberikan pengetahuan dan pembinaan terhadap masyarakat mengenai pencegahan dan pemadaman kebakaran secara dini dilingkungannya. Diklat Inspektur TK I merupakan diklat teknis dalam bidang pengawasan dan pembinaan kebakaran pada bangunan gedung menengah (8 lantai kebawah) maupun gedung tinggi (didas 8 lantai). Dampak yang diharapkan dari lulusan diklat inspektur ini adalah petugas pemadam kebakaran dapat melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap proteksi bangunan gedung serta melakukan pembinaan terhadap keandalan bangunan gedung terhadap resiko bahaya kebakaran. Sedangkan diklat Inspektur TK II merupakan lanjutan dari diklat Inspektur TK I yang substansi pembelajarannya kurang lebih sama namun yang membedakan adalah kemampuan teknis dalam menganalisa keandalan bangunan gedung lebih dipertajam.

Keterangan yang dapat kita peroleh dari table 1.3 diatas menunjukkan bahwa kurang dari 10% pegawai ASN di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat yang telah mengikuti kediklatan

terkait dengan pencegahan atau mitigasi bencana kebakaran. Seyogyanya pengembangan kompetensi pegawai terkait dengan pencegahan kebakaran saat ini lebih diprioritaskan. Alasannya adalah untuk mendukung program dari Pemerintah Daerah dengan dikeluarkannya Instruksi Gubernur Nomor 65 Tahun 2019 Tentang Gerakan Warga Cegah Kebakaran. Sebab, melaksanakan Ingub 65 ini adalah dalam rangka optimalisasi, efisiensi dan efektifitas melaksanakan pendayagunaan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran. Oleh karena itu, upaya mitigasi kebakaran sesuai dengan Ingub 65 Tahun 2019 adalah dengan program kerja RW binaan yang dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran sesuai dengan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK).

Untuk mendukung program kerja tersebut diperlukan peranan petugas pemadam kebakaran dalam mendampingi RW binaannya. Sebab masyarakat membutuhkan pengetahuan mengenai pencegahan kebakaran serta pemetaan resiko kebakaran di wilayahnya. Oleh sebab itu, disinilah peran penting SDM pemadam kebakaran dalam membina warganya. Untuk menunjang edukasi mitigasi bencana kebakaran di masyarakat, dibutuhkan Personel Pemadam Kebakaran yang berkompeten untuk mentransfer pengetahuan mengenai ilmu kebakaran. Sebab, ilmu kebakaran merupakan pengetahuan yang sangat jarang dijumpai di lingkungan masyarakat. Ilmu kebakaran juga jarang kita temui di dunia pendidikan baik formal maupun informal.

Demikian pentingnya pemadam kebakaran sebagai garda utama dalam upaya pencegahan kebakaran. Hal ini menjadi dasar untuk menciptakan dan menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap resiko bahaya kebakaran yang setiap saat dapat terjadi. Dan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat melakukan mitigasi resiko kebakaran diperlukan peran petugas pemadam kebakaran yang berkompeten dibidang pencegahan kebakaran. Namun aparaturnya yang diturunkan ke masyarakat belum seluruhnya menguasai materi tentang bagaimana mengedukasi masyarakat untuk melakukan pengendalian resiko kebakaran. Dengan alasan inilah, maka dibutuhkan suatu strategi pengembangan

kompetensi sumber daya manusia dalam peningkatan mitigasi bencana kebakaran di wilayah kota administrasi Jakarta Pusat.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas, yang menjadi masalah utama adalah tingginya frekuensi kebakaran di wilayah Jakarta Pusat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kepedulian masyarakat terhadap bahaya kebakaran, upaya pencegahan dan mitigasi kebakaran yang lebih ditekankan pada tanggap darurat kebakaran, kapasitas kompetensi petugas pemadam kebakaran dalam bidang pencegahan. Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, maka penulis akan melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengembangan Kompetensi Teknis Aparatur Sipil Negara Dalam Peningkatan Mitigasi Bencana Kebakaran Di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat”.

C. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengembangan Kompetensi Teknis Aparatur Sipil Negara Dalam Peningkatan Mitigasi Bencana Kebakaran Di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengidentifikasi kendala dan permasalahan pengembangan kompetensi teknis Aparatur Sipil Negara dalam peningkatan mitigasi bencana kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat.
2. Untuk menyusun strategi pengembangan kompetensi teknis Aparatur Sipil Negara dalam peningkatan mitigasi bencana kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat berdasarkan
 - a. aspek pendidikan.

- b. aspek pelatihan.
- c. aspek penataran

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik terhadap dunia akademis maupun dunia praktis.

a. Manfaat Terhadap Dunia Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dibidang manajemen sumber daya manusia aparatur khususnya yang terkait dengan pengembangan kompetensi teknis dalam peningkatan mitigasi bencana kebakaran.

b. Manfaat Terhadap Dunia Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pimpinan sebagai solusi alternatif dalam pengembangan kompetensi teknis Aparatur Sipil Negara dalam peningkatan mitigasi bencana kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebaakaran dan Penyelamatan Koata Administrasi Jakarta Pusat.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A